

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha seseorang untuk melatih dan mengembangkan bakat serta potensi seseorang, salah satunya dengan adanya satuan pendidikan Indonesia yang disebut sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melatih seseorang dari usia dini.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2003), pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk membangun potensi serta bakat seseorang yang disebut siswa atau peserta didik, supaya dapat memahami dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis.

Proses pendidikan adalah suatu hal yang dapat dilihat hasilnya melalui *input*, proses dan *output*. Dimana *input* yang dimaksud yaitu peserta didik baru mendaftar dan akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian akan diproses melalui kegiatan belajar mengajar, sampai akhirnya dapat dilihat *output*, yaitu hasil penilaian dari proses suatu pembelajaran. Berdasarkan suatu proses pendidikan itulah, yang diharapkan untuk mampu memberikan *output* yaitu berupa sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing di era globalisasi ini.

Permasalahan pada suatu pendidikan tersebut merupakan hal yang wajib untuk dipecahkan, mengenai kualitas pendidikan salah satunya. Kualitas pendidikan saat ini sedang menghadapi suatu tantangan, yaitu mewabahnya virus COVID-19. COVID-19 menjadi wabah pandemi global yang penyebarannya begitu cepat di seluruh dunia dan sangat mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus menghentikan wabah penyebaran dari virus COVID-19 dengan memberikan peraturan supaya masyarakat melakukan kegiatan menjaga jarak (*social distancing*). Sehingga diharapkan dengan diberlakukannya kebijakan ini, aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar

rumah secara normal, saat ini harus dihentikan sementara selama waktu yang akan ditentukan dan di himbau untuk beraktivitas di rumah masing-masing. (Humas, 2020).

Menurut surat no. 4 tahun 2020 pada (Pengelola Web Kemendikbud, 2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau supaya lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, tetapi harus dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi tertentu. Sehingga semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu secara *online* atau Dalam Jaringan (daring).

Kualitas pembelajaran pada keadaan ini tentu saja adalah sebuah tantangan yang harus dilewati, karena harus terbiasa dengan kondisi yang awalnya guru dan siswa berinteraksi secara langsung di dalam ruang kelas, tetapi sekarang harus berinteraksi di dalam ruang *virtual* yang terbatas. Untuk menghasilkan pengajaran yang baik dan efektif guru diharapkan untuk membuat strategi, salah satunya dengan menggunakan media belajar yang membuat siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, peran dari keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Emda pada artikelnya, bahwa suatu proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun Ekstrinsik. (Emda, 2018)

Menurut Mc. Donald yang dikutip pada buku (Oemar Hamalik, 2003), motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan, motivasi dapat menentukan baik tidaknya suatu

pembelajaran, sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring tergantung pada suasana belajar yang diciptakan. Dalam pembelajaran luring, suasana kelas kondusif yang diciptakan oleh guru mampu dikendalikan guna menjaga dan memperhatikan motivasi belajar siswa, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, karena suasana kelas juga mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Namun, saat pembelajaran daring, membuat guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas ruang geraknya di dalam ruang *virtual*. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun sampai bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Hestina Martanti, 2021).

Seorang siswa yang memiliki motivasi yang besar akan menunjukkan sifat ulet dalam menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011, p. 83).

Pada kenyataannya motivasi belajar setiap siswa dapat berbeda-beda. ada siswa rajin belajar karena takut dimarahi oleh orang tuanya, ada juga siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan. Perbedaan motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor *Internal* dan *Eksternal* yang muncul didalam diri siswa masing-masing.

Faktor *Internal* adalah yang ada dari dalam diri sendiri dan faktor *eksternal* adalah yang ada dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor *Internal* yaitu kreativitas, bakat , persepsi, kepribadian, ketrampilan , perasaan, pengalaman, pengetahuan, dan intelegensi. Sedangkan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah masuk kedalam faktor *Eksternal*.



Salah satu faktor *eksternal* yang dapat mengasah bakat dan kemampuan siswa dalam mendalami motivasi belajarnya yaitu dalam mengikuti dan berpartisipasi kegiatan, salah satunya adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Siswa Intera Sekolah yang menjadi wadah untuk siswa yang ingin mengasah kemampuan dirinya. Hampir semua sekolah memiliki organisasi tersebut untuk mendukung kegiatan siswa dan motivasi belajar siswa.

SMK N 54 adalah sekolah menengah kejuruan yang ada di daerah Jakarta Pusat. Dahulu, SMK N 54 dikenal dengan STM 14. Dengan adanya pemberlakuan *social distancing*, membuat pembelajaran di SMK N 54 ini dilaksanakan secara daring sehingga sulit untuk mengetahui motivasi belajar siswa tersebut. Hasil pembelajaran siswa yang didapatkan belum tentu ada hubungan dengan motivasi belajar karena, saat pembelajaran daring, seorang guru tidak memantau siswanya secara langsung sehingga yang guru tau hanya menjelaskan materi dan memberikan suatu tugas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru sulit untuk memantau muridnya secara langsung
2. Motivasi belajar siswa dimasa pandemi seperti ini menurun, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
3. Motivasi belajar belum tentu ada hubungannya dengan hasil belajar siswa
4. Pembelajaran daring belum tentu efektif untuk siswa karena motivasi siswa berbeda-beda.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi untuk melihat apakah ada hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran perbaikan sasis dan Pemindah tenaga kendaraan ringan (PSPTKR) pada peserta didik smk negeri 54 jakarta tahun ajaran 2021/2022.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran perbaikan sasis dan Pemindah tenaga kendaraan ringan (PSPTKR) pada peserta didik smk negeri 54 jakarta tahun ajaran 2021/2022 ?

#### 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kejuruan di SMK N 54 Jakarta dan memberikan dasar untuk guru supaya lebih memperhatikan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

